

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## Mengembangkan Literasi Finansial pada Anak Melalui Kegiatan Kemaritiman di RA Ibnu Abas Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kabupaten Serang

Ade Rahayu Prihartini<sup>1</sup>, Mutoharoh<sup>2</sup>, Ossie Happina Sari<sup>3</sup>, Gisella Aisyah<sup>4</sup>, Yahya Ramadhan<sup>5</sup>,  
Muhammad Jubran Febriyanto<sup>6</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa<sup>1,3</sup>

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa<sup>4</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Bangsa<sup>5</sup>

Program Studi Teknik Industri, Universitas Bina Bangsa<sup>6</sup>

Jl. Bhayangkara, Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

Korespondensi : [nenkdiva@gmail.com](mailto:nenkdiva@gmail.com)

Received: 26 July 2025: Accepted: 31 July 2025

### ABSTRAK

*Di Indonesia pendidikan literasi keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuai yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang literasi keuangan kepada orang tua atau wali siswa murid RA Ibnu Abas Kampung Peres Desa Pulo Ampel. Terdapat peningkatan pemahaman tentang literasi finansial pada anak yaitu meningkat menjadi 80% orang tua memahami tentang pentingnya literasi pada anak seperti mengajarkan menabung, menabung dirumah dengan menggunakan celengan, serta mengelola keinginan anak dengan cara menabung. Terdapat peningkatan pemahaman orang tua tentang literasi finansial pada anak melalui kegiatan kemaritiman yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Orang tua, Guru dan siswa diharapkan dapat bersinergis menerapkan literasi finansial ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola keuangan sedari dini.*

**Kata kunci:** literasi keuangan, anak, kegiatan kemaritiman

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang merdeka dengan impian luar biasa serta semangat yang tinggi untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Namun, kenyataannya, generasi muda yang diharapkan untuk menjadi “generasi emas” pada tahun 2045 malah terperangkap dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan. Masalah terkait pinjaman daring (pinjol) dan perjudian daring (judol) telah mengeksploitasi mereka, menyebabkan terjebaknya mereka dalam hutang serta menimbulkan kecemasan terkait keuangan. Akibatnya, generasi muda yang seharusnya produktif dan siap memberikan kontribusi dalam pembangunan justru terpuruk karena masalah keuangan yang dihadapi. (Rohmawan, 2024)

Otoritas Jasa Keuangan juga merilis bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara masyarakat di kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan. Masyarakat di kawasan pedesaan, tingkat literasi keuangannya lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan masyarakat di kawasan perkotaan. Tingkat literasi keuangan masyarakat di daerah perkotaan mencapai 41,41% dengan indeks inklusi keuangannya 83,60%. Adapun tingkat literasi keuangan masyarakat di kawasan pedesaan hanya mencapai 34,53 persen, sedangkan tingkat inklusi keuangan hanya berada pada angka 68,49 persen. (Fahlevi SI et al., 2021)

Pulo Panjang merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di Teluk Banten. Secara administratif pulau ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten, yang dapat ditempuh dengan perjalanan perahu motor  $\pm$  1 jam, dari dermaga Karangantu Kota Serang atau 15 – 20 menit dari dermaga Grenyang Bojonegara Kabupaten Serang.

Financial lieteracy atau literasi keuangan adalah salah satu yang paling sering digaungkan pemerintah beberapa tahun terakhir, utamanya oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Akan tetapi, banyak orang masih belum paham pengertian literasi keuangan dan pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Literasi keuangan adalah aspek yang terus digencarkan pemerintah agar masyarakat Indonesia mampu mempunyai pengetahuan finansial sesuai kebutuhan sehari-hari mereka. (Rahman et al., 2024)

Literasi finansial merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk bertahan hidup dalam mengelola aset-aset keuangan yang mereka miliki, kelemahan utamanya apabila pengetahuan ini tidak dapat anak sejak usia sekolah maka akan ditemui masalah waktu ketika mereka dewasa kelak, mereka tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pengetahuan yang diberikan di sekolah merupakan sebuah proses dalam mempersiapkan anak-anak yang ahli dalam mengelola keuangan keluarganya. Dukungan terhadap literasi finansial ini lembaga perlu menyediakan system yang efektif bagaimana cara anak dapat

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

mengelola keuangannya dengan baik, sehingga lembaga dapat memberi bekal pengetahuan anak dengan skill, perilaku dan pengetahuan tentang keuangan, dimana fenomena yang ada saat ini pola kerja yang mengalami perubahan, penghematan sumber daya dan tingkat pengangguran yang tinggi. (Sari et al., 2022)

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya mengenai pengenalan mata uang dan fungsinya saja, tetapi mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta mengajarkan anak untuk gemar menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan menabung ini anak akan belajar mengendalikan keuangannya, mempelajari tentang kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta dapat menumbuhkan jiwa social pada anak. (Riza et al., 2022)

Penerapan Pendidikan Literasi finansial sebagai salah satu upaya peningkatan dan penguatan capaian perkembangan dan kompetensi anak sesuai dengan Permendikbud Nomor 137/2014, dan Permendikbud Nomor 146/2014, tentang Kurikulum PAUD. Pendidikan Literasi finansial pada pendidikan anak usia dini mulai diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan 2013 sesuai dengan Pedoman Pendidikan Literasi Finansial di satuan PAUD yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2019. Sehingga perbincangan tentang pendidikan literasi finansial di PAUD mulai ramai diperbincangkan mulai tahun 2019 sampai sekarang. Hal ini menjadi salah satu topik baru yang menarik untuk diteliti oleh orang-orang yang bersentuhan langsung dengan pendidikan anak usia dini seperti guru PAUD, calon guru PAUD, dan mahasiswa yang menempuh pendidikan PGPAUD. (Arini G & Gustiana, 2025)

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuatu yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini. (Oktaviani et al., 2022)

Pendidikan literasi keuangan pada anak-anak berfokus pada mengajari mereka cara menangani uang dengan bijak, bukan sekadar mengajari mereka tentang uang (Nurfatmawati et al., 2023). Kegiatan literasi keuangan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu anak akan dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan, mengenal kebutuhan dan keinginan, berhemat dengan cara menabung, dan kegiatan-kegiatan dasar lainnya tentang literasi keuangan. Hal ini sesuai pendapat dari (Silinskas et al., 2021) yang mana anak dapat dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan dalam literasi keuangan di sekolah dan di rumah.

Seperti yang telah kita sadari, bahwa kesadaran akan pentingnya menabung terbilang rendah dan tingkat konsumsi masyarakat pun semakin tinggi. Ketidakmampuan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

dalam membuat keputusan keuangan oleh masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif pada ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip literasi keuanganserta mengenal dan memahami cara menggunakan alat keuangan dasar menjadi hal yang penting. (Sabilla et al., 2023)

Pendidikan finansial bagi anak-anak mencakup lebih dari sekadar mengajarkan mereka tentang uang; hal ini juga mengajarkan mereka bagaimana menangani uang mereka dengan bijak dan bagaimana membatasi pengeluaran mereka dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Literasi ekonomi pada anak-anak sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak tersebut serta kepentingan sistem keuangan internasional.(Nurfatmawati et al., 2023)

Meskipun hal ini tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orang tua dan teman sekelas, anak-anak yang memiliki literasi keuangan yang kuat cenderung lebih sensitif dalam menabung, dan diikuti oleh kesejahteraan finansial yang baik. (Vijaykumar, 2022)

Literasi keuangan di wilayah maritim, khususnya di kalangan nelayan dan masyarakat pesisir, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, memberikan pemahaman literasi finansial sedari dini pada anak-anak dapat membantu mengenalkan pada anak-anak pesisir mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa yang akan datang.

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada orang tua atau wali siswa murid RA Ibnu Abas Kampung Peres Desa Pulo Ampel. Tahapan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dengan cara melakukan proses perijinan ke RA Ibnu Abas di Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kecamatan Pulo Ampel. Setelah mendapatkan perijinan, melakukan kontrak waktu dengan Kepala Sekolah untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tahap akhir persiapan, yakni menyiapkan peserta yaitu orang tua siswa RA Ibnu Abas untuk dapat hadir pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, mengadakan kegiatan penyuluhan tentang literasi finansial pada anak melalui kegiatan kemaritiman.

Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu dimulai dari tanggal 7 Juli 2025 hingga 25 Juli 2025 bertempat di RA Ibnu Abas Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan

Kegiatan parenting tentang literasi finansial pada anak melalui kegiatan kemaritiman yang dilaksanakan di RA Ibnu Abas Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2025 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua dan murid RA Ibnu Abas sejumlah 30 peserta. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 81 Universitas Bina Bangsa, Dosen Pembimbing Lapangan, dan dengan Dosen Program Studi Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa.



Gambar 1. Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan melakukan persamaan persepsi bersama Kepala Sekolah RA Ibnu Abas Ibu Atiyah, S.Pd tentang literasi finansial pada anak. Selanjutnya pada kegiatan inti, dibuka oleh ketua Pengabdian kepada Masyarakat dan dilanjutkan dengan sepatah kata dari Kepala Sekolah RA Ibnu Abas.



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah RA Ibnu Abas

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Selanjutnya dilakukan pre test sebelum kegiatan dilaksanakan yang difasilitasi oleh ketua pengabdian yaitu Ade Rahayu Prihartini, S.ST., M.Kes. Pre test ini dilakukan dengan tanya jawab tentang konsep finansial yang telah diterapkan pada anak-anak RA Ibnu Abas, dan pemahaman orang tua tentang pengelolaan finansial bagi anak. Hanya 20% orang tua yang telah memahami tentang literasi finansial pada anak-anak.



Gambar 3. Persamaan Persepsi Peserta penyuluhan

Selanjutnya materi tentang Literasi finansial difasilitasi oleh Dr. Mutoharoh, S.Pd.I., M.Pd. Literasi finansial merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk bertahan hidup dalam mengelola aset-aset keuangan yang mereka miliki, kelemahan utamanya apabila pengetahuan ini tidak dapat anak sejak usia sekolah maka akan ditemui masalah waktu ketika mereka dewasa kelak, mereka tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik.



Gambar 4. Penyampaian Materi Literasi Finansial

Literasi finansial dilakukan sejak dini agar menjadi pondasi kuat bagi anak-anak yang telah terpapar literasi finansial sejak dini cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik di masa depan. Kegiatan ini juga dapat membekali anak dengan pemahaman tentang



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

nilai uang, menabung dan berbagi. Selain itu, dapat mengajarkan anak untuk membuat keputusan finansial yang mandiri dan bijak.

Menerapkan kegiatan kemaritiman dalam literasi finansial dilakukan dengan berbagai kegiatan. 90% penduduk Desa Pulo Panjang bekerja sebagai nelayan, hal ini menjadikan laur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Kehidupan sehari-hari di Kampung Peres Desa Pulo Panjang adalah seputar kapal, ikan, jaring, dan pasar ikan yang merupakan rutinitas penduduk Desa Pulo Panjang. Hal ini menjadi jembatan alami untuk mengenalkan konsep finansial pada anak sedari dini.

Pada penyuluhan ini mengenalkan fungsi uang sebagai alat tukar pada anak-anak, menjelaskan bahwa uang itu adalah hasil kerja keras dari ayah/ibu ketika melaut. Dijelaskan pula tentang pentingnya menabung sedari dini dengan nominal yang dapat disesuaikan sesuai kemampuan orang tua maupun sesuai keinginan anak ketika menyisihkan dari sebagian uang jajan yang nantinya dapat digunakan untuk kebutuhan atau memenuhi keinginan anak.

Kegiatan kemaritiman untuk literasi finansial dapat dilakukan melalui kegiatan :

a. Nelayan Cilik Menghitung Hasil Tangkapan

Menggunakan mainan ikan atau gambar ikan. Anak-anak dapat bermain peran menjadi nelayan dan menghitung hasil tangkapan mereka serta menghitung jumlah pendapatan mereka berdasarkan jumlah ikan yang didapatkan.

b. Tabungan Celengan Ikan

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat celengan berbentuk ikan dari botol bekas atau kardus, mendorong anak untuk menabung koin-koin kecil dan diskusi tentang tujuan menabung seperti membeli pensil warna, membeli tas baru, dan lain sebagainya

Untuk mensukseskan program diatas, membutuhkan peran guru dan orang tua. Guru memiliki peran mengintegrasikan konsep literasi finansial dalam kegiatan belajar disekolah serta menyediakan media permainan yang edukatif. Sedangkan orang tua memiliki peran menjadi contoh dalam mengelila keuangan, mengajak anak berdiskusi sederhana tentang keuangan sehari-hari sesuai usia anak serta mendukung kegiatan anak beajar di rumah.

Manfaat jangka panjang yang didapatkan dari kegiatan literasi finansial ini yaitu anak menjadi lebih mandiri, mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak dikemudian hari, memiliki keluarga yang sejahtera dengan membangun generasi yang sadar akan finansial, serta mencetak individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## Hasil Respon Peserta

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan ini, dilakukan feed back dari peserta dengan cara memberikan tanya jawab tentang literasi finansial pada anak. Terdapat peningkatan pemahaman tentang literasi finansial pada anak yaitu meningkat menjadi 80% orang tua memahami tentang pentingnya literasi pada anak seperti mengajarkan menabung, menabung dirumah dengan menggunakan celengan, serta mengelola keinginan anak dengan cara menabung.

Tahap selanjutnya melakukan diskusi antara orang tua dan Kepala Sekolah RA Ibnu Abas tentang melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak-anak seperti serta menerapkan kegiatan menabung di sekolah, menyiapkan celengan pribadi anak-anak di sekolah yang dapat dipergunakan untuk membeli keinginan anak-anak.



Gambar 6. Foto bersama Mahasiswa KKM Kelompok 81, Dosen Pembimbing Lapangan, Narasumber dan peserta kegiatan

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk upaya meningkatkan pengetahuan orang tua dan siswa RA Ibnu Abas di Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kecamatan Pulo Ampel. Terdapat peningkatan pemahaman orang tua tentang literasi finansial pada anak melalui kegiatan kemaritiman yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Orang tua, Guru dan siswa diharapkan dapat bersinergis menerapkan literasi finansial ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola keuangan sedari dini.



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arini G, A., & Gustiana, A. D. (2025). Trend Penelitian Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 82–94. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.847>
- Fahlevi Si, M., Yusnaldi, Y., & Irmalis, A. (2021). STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT AGRARIS DI KAWASAN PEDESAAN. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i2.4367>
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Rahman, A., Lestari, T., Amrulloh, R., Jayen, F., Helmina Putri, A., Pangestu, R., Ramadhaniah, P., & Tinggi, S. (2024). ANAK MUDA PINTAR LITERASI KEUANGAN, MASA DEPAN GEMILANG (Vol. 7, Issue 2). Online. <https://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/1266>
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, & Andila, A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1).
- Rohmawan, A. (2024). *PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL*.
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.591>
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- Silinskas, G., Ahonen, A. K., & Wilska, T. A. (2021). Financial literacy among Finnish adolescents in PISA 2018: the role of financial learning and dispositional factors. *Large-Scale Assessments in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-021-00118-0>
- Vijaykumar, J. H. (2022). The Association of Financial Socialization with Financial Self-Efficacy and Autonomy: A Study of Young Students in India. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2). <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09797-x>